

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan Perkembangan Indeks Harga Konsumen Kabupaten Wonogiri Pada Oktober 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Wonogiri sebesar 2,76 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,54. □ Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,15 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,38 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,10 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,18 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,55 persen; kelompok transportasi sebesar 0,90 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,52 persen; kelompok pendidikan sebesar 3,05 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,72 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 8,53 persen. Sementara itu, kelompok yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,59 persen. Juni 2025 Kabupaten Wonogiri mengalami inflasi sebesar 2,30 persen secara Year on Year (y-on-y).2,60 persen secara Year on Year (y-on-y).2025 April 2025.Pada November 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Wonogiri sebesar 1,38 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,10. Pada November 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Wonogiri sebesar 2,47 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,75. □ Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,22 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,38 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,11 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,62 persen; kelompok transportasi sebesar 0,87 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,54 persen; kelompok pendidikan sebesar 3,05 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 1,83 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 8,84 persen. Sementara itu, kelompok yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,09 persen dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,64 persen. Pada Desember 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Wonogiri sebesar 2,52 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,62. □ Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,16 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,38 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,06 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,70 persen; kelompok transportasi sebesar 1,46 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,52 persen; kelompok pendidikan sebesar 3,05 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 1,85 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 9,33 persen. Sementara itu, kelompok yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,70 persen dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,65 persen.	

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah	
□ Masih ditemukannya kendala infrastruktur pendukung, seperti gudang penyimpanan yang memadai untuk pengelolaan pasca panen (SRG) untuk menstabilkan stok.	
□ Sektor makanan dan minuman, terutama beras, menjadi penyumbang inflasi tertinggi di Wonogiri. Kenaikan harga beras yang signifikan sempat terjadi dan menjadi beban ekonomi warga.	
□ Masalah distribusi dan konektivitas geografis seringkali memengaruhi kelancaran arus barang dari daerah penghasil ke pasar di Wonogiri.	

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah. Pelaksanaan gerakan pangan murah (GPM) yang dilaksanakan pada tanggal Minggu, 26 Oktober 2025 dan Jum'at, 12 Desember 2025 di STC Pringgondani, Kec. Wonogiri Pelaksanaan kegiatan monitoring harga-harga kepokmas dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan dan KUKM guna mengantisipasi kenaikan harga yang tidak wajar serta menjaga pasokan stol tetap aman. Pelaksanaan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) di Kabupaten Wonogiri sebagian ada dukungan dari beberapa CSR antara lain dari OJK Solo dan PT.BPR Bank Wonogiri.	

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. Evaluasi Pengendalian Inflasi di Kabupaten Wonogiri	
a. Secara umum, inflasi di Kabupaten Wonogiri masih didominasi oleh kelompok makanan, minuman, dan tembakau, terutama komoditas beras, cabai, bawang merah, dan telur ayam ras.	
b. Fluktuasi harga bersifat musiman, meningkat pada hari besar keagamaan dan saat gangguan cuaca.Wonogiri memiliki potensi pertanian cukup besar, namun produktivitas dan kontinuitas pasokan belum optimal.	
c. Ketergantungan pada pasokan dari luar daerah masih tinggi, sehingga harga mudah bergejolak ketika distribusi terganggu. Distribusi pangan masih menghadapi kendala jarak, kondisi infrastruktur desa - pasar, serta biaya logistik yang relatif tinggi. Hal ini berkontribusi pada disparitas harga antarwilayah di Wonogiri.	
d. Serta peran TPID Kabupaten Wonogiri telah aktif melakukan pemantauan harga dan operasi pasar. Cadangan pangan daerah dan kerja sama dengan Bulog telah berjalan, tetapi belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal untuk menahan lonjakan harga saat tekanan inflasi meningkat.	

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5. Rekomendasi Pengendalian Inflasi di Kabupaten Wonogiri

1. Penguatan Produksi dan Ketahanan Pangan Lokal dengan cara memberikan dukungan sarana produksi, pendampingan petani, dan penjadwalan tanam terpadu dan mengembangkan pangan alternatif lokal (umbi-umbian, jagung, sorgum).

2. Stabilisasi Harga dan Ketersediaan Pasokan dengan merencanakan pelaksanaan operasi pasar murah secara tepat waktu dan terukur serta penguatan kerja sama antar daerah dengan wilayah surplus pangan.

3. Peningkatan Efisiensi Distribusi dengan memfasilitasi logistik pangan untuk menekan biaya distribusi.

4. Penguatan Peran TPID dan Digitalisasi dengan pengembangan sistem pemantauan harga dan stok secara real time dan penguatan koordinasi lintas OPD dan Bank Indonesia.

--	--